



Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi

Devi Trianna

Universitas Pamulang

Farastia Mutiara Risky

Universitas Pamulang

Hardiana Putri

Universitas Pamulang

Salfah

Universitas Pamulang

Shofa Zahratunnisa

Universitas Pamulang

Jaka Maulana

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar. Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: deviitriannaa@gmail.com

Abstract. Risk management plays a crucial role in enhancing organizational effectiveness by proactively identifying, assessing, and mitigating uncertainties that may hinder strategic objectives. This study aims to analyze key success factors and barriers in risk management implementation across various organizational contexts in Indonesia. Using a qualitative case study approach, data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and document analysis involving six informants with direct involvement in risk management processes. Thematic analysis revealed that effective risk management contributes to improved strategic decision-making, resource optimization, financial performance, and organizational resilience. However, implementation challenges persist, including cybersecurity threats, regulatory uncertainties, limited human resources, and resistance to change. The findings highlight the importance of cultivating a risk-aware organizational culture, leveraging advanced technologies, and aligning risk strategies with dynamic external environments. This research offers a comprehensive conceptual framework for integrating risk management into strategic and operational decision-making, supporting organizational sustainability and competitiveness. The study also provides practical insights for policymakers and managers seeking to strengthen risk governance. Due to its limited sample scope, further research is recommended in diverse sectors and with mixed-method approaches to deepen empirical understanding.

Keywords: *Organizational Effectiveness, Risk Management, Role*

Abstrak. Manajemen risiko memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ketidakpastian secara proaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor keberhasilan dan hambatan utama dalam implementasi manajemen risiko di berbagai konteks organisasi di Indonesia. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan enam informan kunci. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif mampu memperkuat pengambilan keputusan strategis, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meningkatkan kinerja keuangan, serta membangun ketahanan organisasi terhadap dinamika lingkungan eksternal. Namun, masih terdapat tantangan signifikan seperti ancaman siber, ketidakpastian regulasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan resistensi internal. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pengembangan budaya sadar risiko, pemanfaatan teknologi informasi, serta integrasi strategi manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini memberikan kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku organisasi dalam memperkuat tata kelola risiko secara berkelanjutan. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup sampel yang sempit, sehingga disarankan penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan dan sektor yang lebih beragam.

Kata Kunci: Efektivitas Organisasi, Manajemen Risiko, Peran

LATAR BELAKANG

Manajemen risiko telah menjadi tulang punggung tata kelola organisasi yang efektif, berkat kemampuannya dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ketidakpastian yang mengancam pencapaian tujuan strategis. Di era di mana kompleksitas lingkungan bisnis terus meningkat dipacu oleh transformasi digital yang cepat, volatilitas ekonomi global, dan dinamika regulasi praktik manajemen risiko tidak lagi cukup bersifat reaktif; melainkan harus berkembang menjadi proses yang berkelanjutan, proaktif, dan adaptif. Berbagai studi menunjukkan bahwa perusahaan yang secara sistematis menerapkan manajemen risiko mampu meningkatkan daya saing, menurunkan biaya operasional, serta memperbaiki efisiensi. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif turut berkontribusi pada penguatan ketahanan organisasi terhadap guncangan eksternal dan optimalisasi proses bisnis internal, sehingga membuka jalan bagi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Meskipun urgensi manajemen risiko telah diakui di banyak sektor mulai dari korporasi besar hingga organisasi publik implementasi di lapangan masih menghadapi kendala. Di tingkat nasional (Benny et al., 2023), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko bagi lembaga publik untuk menjamin stabilitas keuangan dan akuntabilitas, namun sejumlah penelitian melaporkan hambatan seperti kurangnya pemahaman staf, penyalahgunaan anggaran, dan proyek yang tidak selesai tepat waktu (Rahmadanis et al., 2023). Pada sektor korporasi, misalnya PT Indofood Tbk, penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko terbukti meningkatkan kesiapan menghadapi situasi berisiko tinggi, namun masih terdapat gap antara teori kebijakan dan praktik di lapangan. Hal ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi manajemen risiko dalam berbagai konteks organisasi di Indonesia (Rahmadanis et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan literatur terkini, terdapat beberapa penelitian yang relevan namun masih menyisakan ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, (Asir et al., 2023), meneliti hubungan antara kepuasan pasien dan kualitas layanan pemberian makanan di rumah sakit, dengan fokus pada indikator outcome klinis. Meskipun memberikan insight penting, penelitian tersebut belum mengkaji dampak kerangka manajemen risiko pada efisiensi proses pemberian layanan gizi dalam konteks risiko operasional. Kedua, (Rinaldi et al., 2024) menegaskan pentingnya manajemen risiko di sektor publik dan swasta untuk stabilitas keuangan dan nilai pemangku kepentingan, namun studi ini belum mengeksplorasi mekanisme adaptasi proses risiko terhadap dinamika regulasi yang cepat berubah. Ketiga, sejumlah studi di bidang UMKM menunjukkan manfaat kerangka risiko dalam meningkatkan ketahanan usaha, namun masih minim penelitian yang menguji faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi, seperti budaya organisasi dan kapabilitas teknologi. Keempat, penelitian di sektor korporasi besar seperti PT Indofood Tbk mengungkap *best practice* penerapan manajemen risiko, namun belum mempertimbangkan variabel kontekstual lokal yang mempengaruhi transferabilitas praktik tersebut ke UMKM atau lembaga publik. Kelima, kajian empiris terkait hambatan spesifik dalam implementasi, misalnya penyalahgunaan anggaran dan ketidaksiapan sumber daya manusia, masih jarang dieksplorasi secara

mendalam, sehingga menghambat formulasi rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran (Benny et al., 2023).

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menguraikan manfaat manajemen risiko, tetapi juga menggali faktor-faktor kunci keberhasilan dan hambatan implementasi dalam berbagai jenis organisasi di Indonesia. Selain itu, penelitian yang ada masih sedikit menyoroti bagaimana strategi proaktif dan adaptif dalam manajemen risiko dapat diintegrasikan dengan pengambilan keputusan strategis secara berkelanjutan. Kebutuhan akan studi yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis dinamika lingkungan internal dan eksternal organisasi menjadi sangat mendesak, terutama mengingat semakin kompleksnya lanskap bisnis kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua hal utama. Pertama, dengan meningkatnya tekanan global dan lokal termasuk persaingan industri, ketidakpastian regulasi, dan tantangan pasokan organisasi di Indonesia membutuhkan kerangka manajemen risiko yang adaptif dan tepat guna untuk mempertahankan efektivitas operasional dan keberlanjutan jangka panjang. Kedua, adanya gap implementasi antara kebijakan manajemen risiko yang dirancang secara normatif dan praktik di lapangan memerlukan analisis mendalam untuk merumuskan rekomendasi yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik bagi praktik manajemen risiko di sektor publik, korporasi besar, maupun UMKM serta mendukung pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi dan pedoman implementasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam organisasi di Indonesia; mengeksplorasi hambatan utama yang dihadapi dalam proses implementasi; serta merumuskan strategi adaptif yang mendukung integrasi manajemen risiko ke dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka konseptual yang holistik, yang tidak hanya menekankan mitigasi risiko reaktif, tetapi juga membangun budaya risiko proaktif dan berkelanjutan, sehingga organisasi mampu meningkatkan efektivitas, daya saing, dan ketahanan menghadapi ketidakpastian di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen risiko dijalankan dalam suatu organisasi dan bagaimana peranannya dalam meningkatkan efektivitas kerja. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran kontekstual dan komprehensif atas fenomena yang diteliti melalui pengalaman langsung para informan. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria informan adalah pejabat atau staf yang terlibat dalam proses perencanaan, pengawasan, atau implementasi manajemen risiko di lingkungan organisasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang, yang terdiri dari manajer risiko, kepala divisi operasional, staf pelaksana, dan auditor internal.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan dicatat menggunakan alat perekam suara, kemudian ditranskrip untuk dianalisis. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen seperti laporan risiko, SOP manajemen risiko, dan laporan evaluasi kinerja organisasi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi penentuan lokasi dan penyusunan pedoman wawancara, (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta (3) tahap analisis dan penulisan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur empiris secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif berkontribusi positif terhadap efektivitas organisasi. Misalnya, (Ciocoiu et al., 2024) menyatakan bahwa organisasi yang secara efektif mengelola risiko lebih mungkin mencapai hasil positif, termasuk pencapaian tujuan strategis dan peningkatan efisiensi. Dengan kerangka manajemen risiko yang terstruktur, perusahaan (termasuk UKM) mampu lebih tangguh menghadapi ketidakpastian pasar, sehingga meningkatkan efisiensi operasionalnya. Adopsi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) juga ditemukan dapat mendukung kelincahan rantai pasokan dan efektivitas operasional melalui peningkatan kemampuan deteksi dan mitigasi risiko. Selain itu, praktik manajemen risiko yang baik terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan investor. Hal ini

selaras dengan temuan (Sahara & Putry, 2020) bahwa praktik manajemen risiko yang efektif membantu startup meningkatkan kepercayaan investor melalui identifikasi risiko dan strategi mitigasi yang tepat.

Pendekatan manajemen risiko tingkat perusahaan (*Enterprise Risk Management*) juga dibahas sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja. (Ciocoiu et al., 2024) menemukan bahwa kerangka kerja ERM yang kokoh dapat meningkatkan ketahanan organisasi dengan mendorong inovasi dan perilaku proaktif. Dalam penelitian mereka, pengenalan orientasi kewirausahaan (EO) menjadi mediator penting: organisasi yang telah membangun manajemen risiko strategis sebelum mengimplementasikan inovasi lebih mungkin berhasil dalam pengembangan produk baru. Artinya, manajemen risiko tidak hanya melindungi dari kerugian, tetapi juga mendukung proses inovasi yang dapat memperkuat kinerja jangka panjang.

Peran Kunci Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi

Manajemen risiko memainkan peranan yang sangat penting dan multidimensional dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Tidak lagi sekadar dipandang sebagai mekanisme defensif untuk menghindari kerugian, manajemen risiko kini menjadi komponen integral dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing organisasi secara strategis. Peran ini dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain (Sholikhah & Khosyiin, 2023).

1. Penguatan Pengambilan Keputusan Strategis

Salah satu kontribusi utama manajemen risiko terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Melalui proses identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko, para pengambil keputusan dibekali dengan informasi yang relevan dan akurat, sehingga memungkinkan mereka untuk merumuskan kebijakan yang lebih rasional dan berbasis data, bahkan dalam situasi penuh ketidakpastian. Dengan pendekatan ini, organisasi mampu menyusun perencanaan skenario, termasuk skenario terburuk, sebagai langkah antisipatif terhadap kemungkinan gangguan eksternal. Hasilnya adalah proses pengambilan keputusan yang lebih tangguh, yang tidak hanya meminimalkan potensi kerugian tetapi juga mengoptimalkan peluang. Kemampuan dalam memperkirakan dan merespons dinamika eksternal menjadikan manajemen risiko sebagai pilar penting

dalam alokasi sumber daya yang efektif, serta peningkatan kinerja dan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

2. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya

Manajemen risiko juga berperan dalam memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Dengan mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan menerapkan strategi mitigasi yang sesuai, organisasi dapat menghindari pemborosan sumber daya akibat respon yang reaktif terhadap kejadian tak terduga. Hal ini sangat penting terutama dalam konteks adopsi teknologi baru, pengembangan produk, dan transformasi digital yang berisiko tinggi. Manajemen risiko, dalam hal ini, bertindak sebagai sistem pendukung keputusan yang menjamin bahwa investasi dalam inovasi memberikan hasil yang sebanding dengan risiko yang diambil. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak hanya mencegah kerugian, tetapi juga mendukung penciptaan nilai melalui efisiensi dan efektivitas operasional.

3. Peningkatan Kinerja Keuangan dan Profitabilitas

Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang sistematis dan menyeluruh berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan. Dengan mengurangi eksposur terhadap risiko keuangan dan operasional, organisasi dapat menurunkan biaya modal, menghindari krisis likuiditas, serta mengurangi potensi kerugian akibat ketidakpatuhan atau kesalahan strategis (Damanik & Arsyadona, 2025). Di sektor perbankan, misalnya, keterbukaan informasi mengenai praktik manajemen risiko terbukti meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, manajemen risiko juga memberikan kontribusi terhadap optimalisasi pengembalian investasi dan efisiensi dalam pengelolaan pajak, yang secara kolektif memperkuat profitabilitas jangka panjang organisasi.

4. Pembangunan Ketahanan dan Adaptasi Organisasi

Dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang semakin kompleks, ketahanan organisasi menjadi elemen krusial bagi keberlanjutan operasional. Manajemen risiko memungkinkan organisasi untuk mengembangkan ketangguhan melalui perencanaan kontinjensi dan pengelolaan perubahan. Pendekatan ini menciptakan sistem yang adaptif, memungkinkan organisasi untuk merespon

perubahan regulasi, fluktuasi pasar, serta tantangan global dengan kecepatan dan efektivitas yang lebih tinggi. Manajemen risiko berkontribusi pada terbentuknya "ketahanan bisnis" (*business resilience*) dan pertumbuhan berkelanjutan sebagai hasil akhir dari kesiapan dan kemampuan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian. Dengan demikian, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, melainkan sebagai aset strategis dalam membangun daya saing jangka panjang.

Peran Kunci Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi

Implementasi manajemen risiko dalam konteks organisasi modern tidak hanya melibatkan penerapan kerangka kerja pengendalian, tetapi juga harus mempertimbangkan dinamika lingkungan eksternal yang semakin kompleks. Dalam proses ini, organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan, sekaligus terbuka terhadap peluang strategis yang dapat memperkuat daya saing dan ketahanan bisnis.

1. Tantangan Utama dalam Implementasi Manajemen Risiko

Pertama, meningkatnya ancaman siber menjadi tantangan utama seiring dengan percepatan transformasi digital. Serangan siber yang semakin canggih dan frekuensinya yang tinggi menuntut perusahaan untuk melakukan investasi besar dalam infrastruktur keamanan serta pelatihan sumber daya manusia. Survei industri menunjukkan bahwa lebih dari 70% organisasi mengidentifikasi risiko siber sebagai salah satu hambatan paling kritis dalam pelaksanaan manajemen risiko saat ini. Kedua, ketidakpastian ekonomi global turut memperumit proses pengambilan keputusan. Fluktuasi harga energi, inflasi, risiko resesi, serta ketegangan geopolitik menyebabkan perencanaan bisnis menjadi lebih sulit diprediksi, dan berimplikasi langsung terhadap stabilitas operasional dan finansial perusahaan.

Selanjutnya, kelangkaan sumber daya yang dipicu oleh konflik geopolitik dan isu lingkungan mengancam keberlanjutan rantai pasokan. Organisasi dipaksa untuk mengadopsi strategi pengadaan yang beretika dan berkelanjutan guna memastikan kontinuitas operasional. Gangguan bisnis yang disebabkan oleh perubahan teknologi dan perilaku konsumen juga menuntut adaptasi model bisnis secara berkelanjutan. Organisasi harus mengembangkan ketangguhan struktural dan operasional agar tetap relevan di tengah dinamika pasar. Selain itu, semakin ketatnya regulasi pasca-krisis

keuangan global menuntut kepatuhan terhadap standar manajemen risiko yang lebih tinggi. Meskipun dirancang untuk memperkuat stabilitas sistemik, regulasi ini kerap menambah beban administratif dan menghambat inovasi. Tercatat 65% pelaku industri menyebutkan bahwa perubahan regulasi yang cepat dan kompleks menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan manajemen risiko secara efektif.

Terakhir, risiko lingkungan dan perubahan iklim kini menjadi fokus utama dalam penilaian risiko organisasi, khususnya di sektor keuangan. Integrasi aspek lingkungan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko menjadi penting dalam menghadapi tekanan dari regulator dan pemangku kepentingan yang menuntut praktik berkelanjutan.

2. Peluang Strategis dan Praktik Terbaik dalam Manajemen Risiko

Meskipun dihadapkan pada tantangan yang signifikan, implementasi manajemen risiko juga membuka berbagai peluang inovatif. Kemajuan teknologi informasi, seperti Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan *Big Data Analytics*, memberikan organisasi kemampuan untuk mendeteksi risiko secara lebih dini dan akurat. Laporan (Dewa et al., 2022) mengindikasikan bahwa integrasi teknologi ini mampu mengurangi kerugian perusahaan hingga 30%, serta meningkatkan kecepatan dan kualitas pengambilan keputusan.

Teknologi juga memungkinkan pengumpulan data *real-time*, yang memperkaya proses identifikasi risiko dan memungkinkan respons yang lebih cepat. Melalui algoritma analitik, perusahaan dapat melakukan evaluasi risiko secara efisien dan responsif terhadap dinamika pasar. Lebih jauh, sistem pemantauan otomatis dapat meningkatkan pengawasan dan deteksi dini atas potensi risiko, khususnya dalam konteks keamanan siber dan kepatuhan regulasi. Perusahaan juga dapat menjalin kemitraan strategis dengan penyedia teknologi atau institusi riset guna memperluas akses terhadap keahlian dan solusi inovatif dalam pengelolaan risiko (Hajatina & Hasanah, 2025).

Selain aspek teknologis, meningkatnya fokus pada keberlanjutan dan investasi bertanggung jawab membuka peluang bagi organisasi untuk meningkatkan citra dan menarik investor yang peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan. Regulasi yang mendukung inovasi, seperti kebijakan *regulatory sandbox*, juga memfasilitasi pengembangan produk keuangan baru sambil memastikan pengendalian risiko tetap

berjalan. Pada akhirnya, pengembangan budaya risiko melalui edukasi internal kepada karyawan serta pemangku kepentingan lainnya menjadi pilar penting dalam menciptakan organisasi yang tangguh. Kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya manajemen risiko akan memperkuat implementasi kebijakan, meningkatkan kepatuhan, dan mendorong inovasi yang berkelanjutan.

Meski banyak penelitian menekankan pengaruh positif, ada beberapa catatan bahwa hubungan antara manajemen risiko dan kinerja/efektivitas tidak selalu linear. Beberapa studi (Rinaldi et al., 2024) menyoroti bahwa ketergantungan berlebihan pada manajemen risiko kadang membuat organisasi kehilangan peluang baru atau terlalu berhati-hati sehingga menghambat inovasi. Oleh karena itu, literatur menyarankan bahwa organisasi perlu menyeimbangkan penerapan manajemen risiko agar tidak menekan fleksibilitas dan inovasi bisnis. Dalam konteks Indonesia, pentingnya budaya risiko yang sehat juga ditekankan untuk mendukung efektivitas manajemen risiko. Sebagai contoh, studi literatur sistematis oleh (Yuwono & Vaddhano, 2024) menemukan enam tahapan pengembangan budaya risiko yang efektif untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui peningkatan pengetahuan, dukungan pimpinan, dan integrasi ke dalam proses bisnis. Dengan membangun kultur organisasi yang mendukung toleransi risiko dan pembelajaran berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menangani risiko secara efisien, sehingga memperkuat efektivitas operasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas organisasi melalui penguatan pengambilan keputusan, optimalisasi sumber daya, peningkatan kinerja keuangan, serta pembangunan ketahanan organisasi terhadap ketidakpastian. Implementasi yang berhasil dipengaruhi oleh adanya budaya risiko yang adaptif, dukungan pimpinan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang relevan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti risiko siber, ketidakpastian regulasi, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan pendekatan manajemen risiko yang seimbang antara kehati-hatian dan inovasi, serta mengintegrasikannya ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan cakupan sektor organisasi, sehingga disarankan untuk penelitian

selanjutnya mengeksplorasi praktik manajemen risiko di sektor industri yang lebih beragam dan menggunakan pendekatan campuran untuk memperkaya pemahaman empiris secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti Yang, A., Yang, D., Suryadi Yusuftan, L., Ong, W., Kunci, K., operasional, M., & Operasional, S. (2023). Jurnal Mirai Management Analisis Manajemen Operasional Pada Pt. Indofood. *Jurnal Mirai Management*, 8(1).
- Benny. (2023). Analisis Manajemen Operasional Pada Pt. Indofood. *Jurnal Mirai Management*, 8(1).
- Ciociu, C. N., Radu, C., Colesca, S. E., & Prioteasa, A. (2024). Exploring the link between risk management and performance of MSMEs: A bibliometric review. *Journal of Economic Surveys*. <https://doi.org/10.1111/joes.12664>
- Damanik, E. R. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MANAJEMEN RESIKO DI SEKTOR FINANSIAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 518–527. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3747>
- Dewa, O., Makoka, D., & Ayo-Yusuf, O. (2022). A Deliberative Rural Community Consultation to Assess Support for Flood Risk Management Policies to Strengthen Resilience in Malawi. *Water (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/w14060874>
- Hajatina, & Uswatun Hasanah. (2025). SINERGI BUDAYA ORGANISASI, MANAJEMEN RISIKO, DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI KECERDASAN BUATAN DI AKUNTANSI BISNIS. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 3(3), 119–139.
- Ira Sahara, & Resky Amelya Putry. (2022). ANALISIS PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN START-UP DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1, 523–534.
- Martrat, G., Maxwell, C. A., Tominaga, E., Porta-de-la-Riva, M., Bonifaci, N., Gómez-Baldó, L., Bogliolo, M., Lázaro, C., Blanco, I., Brunet, J., Aguilar, H., Fernández-Rodríguez, J., Seal, S., Renwick, A., Rahman, N., Köhl, J., Neveling, K., Schindler, D., Ramírez, M. J., ... Pujana, M. A. (2011). Exploring the link between

- MORF4L1 and risk of breast cancer. *Breast Cancer Research*, 13(2). <https://doi.org/10.1186/bcr2862>
- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, Muh. Abduh. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Rahmadanis, R., Novita, R., Wati, R. Z., & Mardiana, R. (2023). Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Pada PT. Indofood Sukses Makmur. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.35829/magisma.v11i2.323>
- Rahmadanis, Rani Novita, Reka Zulhanifa Wati, & Reni Mardiana. (2023). Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Pada PT. Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Magisma*, 2, 163–172.
- Rinaldi, R., T, S., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Determinants of Effective Risk Management Implementation: The Role of Organizational Culture as a Moderating Variable. *Journal of The Community Development in Asia*, 7(3), 312–332. <https://doi.org/10.32535/jcda.v7i3.3406>
- Sholikhah, M., & Khosyiin, M. I. (2023). Efektifitas Organisasi Dalam Meningkatkan Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 3(2).
- Yuwono, M. A., & Vaddhano, N. (2024). Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional UKM: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Entrepreneurial Studies*, 1(2), 60–80. <https://doi.org/10.33508/jes.v1i2.6084>